

## **DETERMINAN ANGKA KEMATIAN IBU DI KABUPATEN NGANJUK**

Binti Asrofin  
(Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada  
Nganjuk; e-mail:  
binti.asrofin1711@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Kematian ibu dijadikan ukuran keberhasilan terhadap pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu kematian ibu dijadikan sebagai prioritas utama yang harus ditanggulangi melalui upaya sistematis dan tindakan yang nyata untuk meminimalisasi risiko kematian, menjamin reproduksi sehat, dan meningkatkan kualitas hidup ibu. Pelayanan antenatal memiliki peranan yang sangat penting dalam menurunkan AKI, diantaranya agar dapat dilakukan deteksi dan tata laksana dini komplikasi yang dapat timbul pada saat persalinan. Tujuan penelitian ini adalah mencari faktor yang signifikan mempengaruhi angka kematian ibu di Kabupaten Nganjuk. Jenis rancang bangun yang digunakan adalah Non Reactive, yang dilakukan pada data 20 kecamatan di Kabupaten Nganjuk tahun 2015. Variabel pada penelitian ini sejumlah 5 variabel yang meliputi angka kematian ibu (Y), K1 (X1), K4 (X2), persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan (X3), dan jumlah pelayanan kesehatan (X4). Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang signifikan mempengaruhi angka kematian ibu (AKI) adalah K1 ( $p=0.019$ ) dan K4 ( $p=0.028$ ). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memiliki peran terhadap peningkatan AKI, selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian serupa dengan lingkup wilayah yang lebih luas, agar didapatkan hasil yang lebih valid.*

**Kata Kunci:**  
Kematian ibu, Determinan

## **PENDAHULUAN**

Kematian ibu merupakan kematian dari setiap wanita selama masa kehamilan, bersalin atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, tanpa melihat usia dan lokasi kehamilan, oleh setiap penyebab yang berhubungan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan oleh kecelakaan atau insidental (faktor kebetulan). Angka kematian ibu kemudian didefinisikan sebagai jumlah kematian ibu selama satu periode waktu dalam 100.000 kelahiran hidup (Dwinata, 2009).

Kematian ibu dijadikan ukuran keberhasilan terhadap pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu kematian ibu dijadikan sebagai prioritas utama yang harus ditanggulangi melalui upaya sistematis dan tindakan yang nyata untuk meminimalisasi risiko kematian, menjamin reproduksi sehat, dan meningkatkan kualitas hidup ibu.

Di dalam program kesehatan ibu dan anak (KIA) dijelaskan bahwa tujuan program KIA adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dilakukan diantaranya melalui peningkatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan peningkatan deteksi dini resiko tinggi/komplikasi kebidanan, baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat oleh kader maupun dukun bayi, serta penanganan dan pengamatannya secara terus-menerus (Depkes RI, 2009). Jawa Timur menduduki urutan kelima dari seluruh provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kematian ibu terbanyak setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, NTT, dan Banten (Krisnamurti, 2012). Kabupaten Nganjuk termasuk 7 kabupaten dengan AKI tinggi di Jawa Timur dan diberlakukan program Gerakan Bersama Amankan Kehamilan (Gebrak) oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam upaya penurunan AKI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu adalah faktor umur ibu, faktor paritas (jumlah kelahiran), faktor perawatan antenatal, faktor penolong, faktor sarana dan fasilitas, faktor sistem rujukan dan faktor lainnya (faktor sosial ekonomi, kepercayaan, budaya, pendidikan, ketidaktahuan, dan sebagainya) (Mochtar, 1998).

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu

diantaranya dengan optimalisasi pemanfaatan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang ada seperti program PTT bagi tenaga medis dan bidan, penempatan bidan desa, pembangunan polindes dan poskesdes, pengembangan pukesmas mampu PONEK dan rumah sakit mampu PONEK (Nurrahmiati, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah mencari determinan faktor yang signifikan mempengaruhi angka kematian ibu di Kabupaten Nganjuk tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancang bangun *non reactive*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh kecamatan di Kabupaten Nganjuk dengan jumlah 20 kecamatan. Data berupa data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk pada tahun 2016. Variabel penelitian sejumlah 5 variabel yang terdiri dari AKI (Y), cakupan K1 ( $X_1$ ), cakupan K4 ( $X_2$ ), pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan ( $X_3$ ), dan jumlah fasilitas kesehatan ( $X_4$ ). Data bersifat numerik sehingga dideskripsikan berupa mean dan simpangan baku (Nugroho, 2014) lalu dianalisis menggunakan Uji Regresi Linier Berganda untuk mengetahui determinan faktor mana yang mempengaruhi angka kematian ibu di Kabupaten Nganjuk.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Angka Kematian Ibu (Y)	161.186	65.165
Kunjungan Pertama ke Nakes K1 ( $X_1$ )	78.93	10.978
Kunjungan Lengkap ke Nakes K2 ( $X_2$ )	78.695	10.571
Persalinan ditolong Nakes ( $X_3$ )	86.3	8.235
Jumlah Yankes ( $X_4$ )	13.4	5.87

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel AKI mempunyai rerata 161.186/100.000 kelahiran hidup dengan standart deviasi 65.165. Variabel Kunjungan Pertama ke Nakes (K1) mempunyai rerata 78.93% dengan standart deviasi 10.978. Variabel Kunjungan

Lengkap ke Nakes (K2) mempunyai rerata 78.695% dengan standart deviasi 10.571. Variabel persalinan ditolong tenaga kesehatan mempunyai rerata 86.3% dengan standart deviasi 8.235. Dan variabel fasilitas kesehatan mempunyai rerata 13.4 dengan standart deviasi 5.87.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob. t-Stat.	Signifikan ( $\alpha=0,05$ )
Konstanta	527.871	5.535	0.000	Signifikan
K1	-2.914	-2.624	0.019	Signifikan
K2	-2.773	-2.426	0.028	Signifikan
Persalinan ditolong Nakes	1.162	1.055	0.308	Tidak signifikan
Jumlah Yankes	-1.401	-.925	0.370	Tidak signifikan
R-square	0.76	-	-	-
Prob. f-Statistik	-	-	0.000	Signifikan

Dari hasil analisis tersebut variabel yang signifikan mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Nganjuk tahun 2016 adalah kunjungan pertama ibu memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan dengan p-value = 0.000 ( $\alpha=0.05$ ) dan kunjungan lengkap ibu memeriksakan kehamilannya dari K1 sampai dengan K4 dengan p-value = 0.019.

## PEMBAHASAN

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Kunjungan ANC merupakan indikator dari perawatan antenatal, yaitu kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semanjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pemeriksaan antenatal yang lengkap adalah K1, K2, K3 dan K4, yang berarti minimal dilakukan sekali kunjungan antenatal hingga usia kehamilan 28 minggu, sekali kunjungan antenatal selama kehamilan 28-36 minggu dan sebanyak dua kali kunjungan antenatal pada usia kehamilan diatas 36 minggu. K1 mempunyai peranan penting sebagai indikator pemantauan jangkauan pelayanan antenatal. K1 yang rendah berdampak pada rendahnya deteksi dini kehamilan

yang berisiko yang kemudian mempengaruhi tingginya AKI.

Prawirohardjo (2009) mengatakan bahwa pemantauan kemajuan kehamilan dilakukan supaya kesehatan ibu dan janin dapat dipastikan keadaannya, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, mempersiapkan ibu agar dapat melahirkan dengan selamat, mempersiapkan agar masa nifas berjalan normal, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima bayi.

Pelayanan antenatal memiliki peranan yang sangat penting, diantaranya agar dapat dilakukan deteksi dan tata laksana dini komplikasi yang dapat timbul pada saat persalinan. Apabila seorang ibu dapat langsung untuk bersalin di tenaga kesehatan tanpa adanya riwayat pelayanan antenatal sebelumnya, maka faktor risiko dan kemungkinan komplikasi saat persalinan akan lebih sulit diantisipasi.

Koefisien determinasi (*R-square*) pada uji regresi sebesar 0.76. Angka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel prediktor (K1, K2, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan jumlah pelayanan kesehatan) secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada angka kematian ibu hingga sebesar 76%. Sedangkan variabel-variabel lain di luar penelitian menjelaskan perubahan angka kematian ibu sebesar 24%.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Nganjuk adalah variabel kunjungan pertama ibu memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (K1) dan kunjungan lengkap ibu memeriksakan kehamilannya dari K1 sampai dengan K4 (K4). K1 dan K4 merupakan pelayanan antenatal dengan tujuan deteksi dan tata laksana dini komplikasi yang dapat timbul pada saat persalinan.

Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memberikan kontribusi atau yang memiliki peran terhadap peningkatan AKI, selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian serupa dengan lingkup wilayah yang lebih luas, agar didapatkan hasil yang lebih valid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Riski. 2012. Target Turunkan Angka Kematian Ibu Sulit Tercapai. <http://kesehatan.liputan6.com/read/375324/target-turunkan-angka-kematian-ibu-sulit-tercapai>
- Dwinata, Indra. 2009. Kematian-maternal. <http://himapid.blogspot.com/2009/03/kematian-maternal.html>
- Depkes RI, 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Krisnamurti, Dahlia. 2012. Tingginya Kematian Ibu, Tanggung Jawab Siapa?. <http://gayahidup.inilah.com/read/detail/1825908/tingginya-kematian-ibu-tanggung-jawab-siapa>.
- Manuaba. 2008. Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB. Jakarta : EGC
- Novita, Laili. 2012. Pemodelan Maternal Mortality Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Geographically Weighted Poisson Regression (GWPR). Tugas Akhir Statistika FMIPA. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Nugroho, H.S.W. 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Numerik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Nurrahmiati. 2012. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Persalinan oleh tenaga Kesehatan di Provinsi Banten Tahun 2010. Tesis. Universitas Indonesia
- Opik. 2007. Di Jawa Timur Angka Kematian Ibu dan Bayi Masih Tinggi. <http://www.pdiperjuangan-jatim.org/v03/index.php?mod=berita&id=386>.
- Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009
- Purnama, Erik. 2011. Meningkat, Angka Kematian Ibu Hamil di Jawa Timur. <http://www.republika.co.id/berita/regional/nusantara/11/03/24/lijiij-meningkat-angka-kematian-ibu-hamil-di-jawa-timur>.
- Saifudin. 2005. Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sufiawati. Wati 2012. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan. Skripsi Depok : FKM UI